

## REPRESENTASI KECEMASAN DAN HOPELESSNESS DALAM LIRIK LAGU BTS "BLACK SWAN" (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Ratu Laura M.B.P<sup>1</sup>, Ratu Nadya Wahyuningratna<sup>2</sup>, Vinta Sevilla<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Naskah diterima tanggal 07-11-2021, direvisi tanggal 25-01-2022, disetujui tanggal 30-01-2022

**Abstrak.** Musik kini menjadi bagian dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan pula musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang dialunkan dalam melodi dan irama yang indah. Penelitian ini membahas tentang sebuah lagu yang dinyanyikan oleh BTS yang berjudul Black Swan. Black Swan merupakan sebuah lagu yang dianggap unik oleh peneliti, karena lagu ini menggambarkan sebuah emosi yang tergambar dalam lirik, dan membicarakan hal yang berhubungan dengan ketidaknyamanan dalam hidup yaitu rasa cemas dan keputusasaan (*hopelessness*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan dan keputusasaan digambarkan dan dihadirkan dalam lagu yang dimiliki oleh BTS dengan judul Black Swan tersebut, sesuai dengan liriknya menggunakan analisa semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini dengan melihat denotasi, konotasi dan mitos, maka tergambar setiap lirik yang dikumandangkan dalam lagu ini melibatkan perasaan yang mendalam dengan rasa kecewa dengan keputusasaan. Selanjutnya hasil dari mitos tergambar pula bahwa seorang seniman mampu menciptakan karya yang dapat mewakili perasaan penggemar dan masyarakat.

**Kata kunci:** Musik, lagu, representasi, semiotika

**Abstract:** *Music is now a part of human life, it can even be said that music is an appreciation of the human heart which is played in beautiful melodies and rhythms. This study discusses a song sung by BTS entitled Black Swan. Black Swan is a song that is considered unique by researchers, because this song describes an emotion that is reflected in the lyrics, and talks about things related to discomfort in life, namely anxiety and hopelessness. This study aims to find out how anxiety and hopelessness are represented in the BTS song titled Black Swan, in terms of the lyrics that are displayed using Roland Barthes' semiotics. The method used is Roland Barthes Semiotics analysis using primary data and secondary data. The results of this research by looking at denotations, connotations and myths, it is illustrated that every lyric that is echoed in this song involves deep feelings with feelings of disappointment and despair. Furthermore, the results of the myth are also illustrated that an artist is able to create works that can represent the feelings of fans and the community.*

**Keywords:** *Music, song, representation, semiotics*

## PENDAHULUAN

Layaknya buku, syair, film dan karya seni lainnya, musik adalah salah satu bentuk media komunikasi yang efektif. Seseorang dapat menyampaikan pesan yang ia inginkan melalui lirik lagu dari musik yang ia buat. Musik merupakan media yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan, musik pun sifatnya tidak hanya menghibur namun juga memberikan pengetahuan. Dalam Herfanda (2014), Jamalus menjelaskan bahwa musik adalah sebuah hasil karya seni bunyi yang terbentuk dalam sebuah lagu atau komposisi musik yang mana komposisi tersebut mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang pencipta lagu melalui unsur musik berupa harmoni, melodi, irama, maupun struktur serta ekspresi dalam kesatuan yang utuh.

Lirik lagu itu sendiri dapat memberikan banyak dampak bagi yang mendengarkannya, kadang bisa membuat kita menjadi sedih, senang, tersentuh, bahkan tak bersemangat karena lirik lagu merupakan sebuah pesan verbal. Menurut Mulyana (dalam Fitroh, 2019) komunikasi verbal merupakan sebuah sarana untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, perasaan dan maksud seseorang. Pada komunikasi terdapat kalimat yang menyajikan ragam aspek kehidupan, dan dengan konsekuensi berupa kata-kata dimana abstraksi realitas tidak mampu menimbulkan reaksi dan totalitas objek atau konsep yang diwakili dengan kata-kata.

Salah satu pemusik yang bisa begitu cerdasnya menuangkan emosi dan pesan lewat lirik lagu adalah *boyband* asal negeri Korea Selatan, BTS. Grup idola yang terdiri dari tujuh member yaitu RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V dan Jungkook menjadi salah satu dari banyak *boyband* yang dimiliki oleh negeri ginseng tersebut, sudah biasa menulis lirik lagu dan membuat musik mereka sendiri. Di tengah stereotip para idola yang hanya menyuguhkan lagu-lagu bertema percintaan, patah hati, berpesta pora, BTS berani menyuguhkan jenis musik dan lirik lagu yang berbeda. Mereka seolah ingin melewati "dinding pembatas" tersebut dengan membuat lagu-lagu bertema harapan, keputusan dan encouragement.

*Boyband* yang debut pada 13 Juni 2013 silam ini memang diberi kepercayaan dan kebebasan oleh CEO dari agensi mereka yaitu Bang Sihyuk (pemilik BigHit Entertainment yang menaungi BTS dan beberapa musisi lain). Tidak seperti penyanyi dan idola lain yang kurang diberi kebebasan oleh agensinya dalam membuat lagu, BTS dianggap mampu menyampaikan apa yang mereka rasakan dalam setiap lirik lagu yang mereka buat sendiri. Sebut saja lagu No More Dream, N.O, dan Not Today yang bertemakan tuntutan dan keresahan remaja serta bullying, atau lagu Love Myself dan Epiphany yang mengajak orang-orang untuk mencintai diri sendiri.

Dengan kemampuan para membebernya menulis lirik lagu dengan jujur dan inspiratif, mereka jadi begitu mudah disukai dan mendulang kesuksesan secara global. Tak hanya bagi masyarakat Korea Selatan, namun juga pesan-pesan yang mereka sampaikan bisa menyebar di seluruh dunia. Seorang netizen yang menulis di situs TheQoo mengunggah potongan dari wawancara penggemar BTS di Eropa. Pada wawancara itu, dijelaskan bahwa BTS memberi semangat untuk mereka. Dalam wawancaranya penggemar menyampaikan bahwa mengetahui tentang BTS melalui Youtube dan memiliki masalah dalam kehidupannya, setelah mengenal BTS kemudian kehidupannya pun menjadi lebih baik. Dalam hal ini diketahui bahwa BTS memiliki pengaruh, harapan dan juga memberikan semangat kepada penggemarnya (sumber: winnetnews.com, diakses pada 19 Maret 2020).

Salah satu bukti kesuksesan mereka adalah dengan ditetapkannya menjadi seseorang yang memiliki pengaruh di dunia versi majalah TIMES. Tahun 2021, majalah Times memasukan Idol Grup Kpop BTS (Bangtan Boys) dalam daftarnya. Pada tahun sebelumnya, BTS juga berhasil masuk sebagai daftar orang yang berusia di bawah 30 tahun yang memiliki pengaruh di dunia

versi Forbes. Tak main-main, BTS juga memenangkan dan mendapatkan poling dalam daftar 100 orang paling berpengaruh di dunia versi Times, kemudian BTS menempati posisi pertama untuk poling tersebut. Tren Kpop dan kesuksesan yang dimiliki oleh BTS dalam memasarkan musiknya secara internasional dinilai memberikan banyak efek positif kepada industri musik Korea Selatan. Tentu saja kontribusi positif ini berhasil membuat BTS menjadi Idol Grup Korea dan Asia pertama yang pernah masuk ke daftar 100 orang paling berpengaruh di dunia (sumber: [www.cermati.com](http://www.cermati.com))

Sudah banyaknya karya-karya mereka yang dituangkan dalam lagu dengan total 16 album (*mini album* dan *full album*) niat para member BTS tidak pernah berubah, mereka ingin menyampaikan pesan positif dan memberi gambaran akan kehidupan anak remaja hingga dewasa yang begitu keras. Dari banyaknya tema lagu yang mereka angkat, beberapa di antaranya mereka mencoba untuk mencurahkan perasaan cemas dan keputusasaan yang mereka alami.

BTS juga dikenal sebagai idola yang sangat dekat dengan para penggemarnya yang diberi sebutan A.R.M.Y. dalam memperlakukan penggemarnya, BTS memiliki cara yang tersendiri dan sangat spesial, ia menciptakan hubungan yang dekat dengan menggunakan media sosial. BTS juga bahkan menerima banyak sanjungan yang diterimanya dari para penggemarnya atas keaktifan mereka di media sosial. Forbes menobatkan BTS sebagai artis yang memiliki jumlah retweet terbanyak di Twitter yang ada du bulan Maret 2016. Untuk hal itu, BTS pun menciptakan beberapa lagu yang dipersembahkannya khusus untuk ARMY (sebutan untuk fansnya) seperti *Spring Day*, *2!3!* dan *Magic Shop* (Jeanette, 2018).

BTS juga tak ragu untuk mengungkapkan perasaan mendalam mereka kepada *fans* melalui curhat di media sosial dan *fancafe*. Dilansir dari [idntimes.com](http://idntimes.com), BTS yang selama ini selalu dipantau oleh netizen, mereka memiliki pengaruh dalam kehidupan para idola K-Pop. Bahkan dari para idola tersebut juga banyak sekali yang mendapatkan atau mengalami gangguan mental karena selalu berusaha menghindari dari pemikiran negatif dari publik. Diketahui juga bahwa idola K-Pop mengaku mengalami depresi, gangguan pola makan, insomnia, dan gangguan panik (sumber: [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com), diakses pada 24 Maret 2020). Perasaan cemas, depresi, dan keputusasaan yang mereka alami tidak hanya mereka ungkapkan dalam postingan di sosial media namun juga di dalam lagu. Salah satu lagu yang menggambarkan perasaan tersebut adalah *Black Swan*.

Lagu *Black Swan* diciptakan oleh salah satu member yaitu sang *leader*, Kim Namjoon (RM) dan beberapa produser lain seperti Pdogg dan beberapa penulis lagu internasional yaitu August Rigo, Vince Nates dan Clyde Kelly. Dikutip dari [lifestyle.inquirer.net](http://lifestyle.inquirer.net), Rigo menjabarkan lagu *Black Swan* seperti "gemaan dan introspekif, penuh dengan emosi yang tak terkendali serta begitu ahli disampaikan dalam ketukan hip-hop dan R&B", ia juga menambahkan bahwa lagu tersebut adalah ekspresi dari kefrustasian para member BTS terhadap industri yang mereka geluti (sumber: [www.lifestyle.inquirer.net](http://www.lifestyle.inquirer.net), diakses pada 25 Maret 2020).

*Black Swan* merupakan salah satu lagu dari album teranyar BTS *Map of The Soul: 7* yang dirilis pada 21 Februari 2020. Video klip pertamanya diunggah di situs Youtube pada 17 Januari 2020 lalu yang merupakan bentuk video *performance* oleh penari-penari kenamaan dari sekolah MN Dace Company yang berbasis di Slovenia, dan video tersebut sudah ditonton sebanyak 33 Juta lebih semenjak dirilis hingga tulisan ini dibuat (25 Maret 2020). Lalu pada 4 Maret 2020 BTS meluncurkan video clip kedua dari lagu ini dan telah ditonton sebanyak 47 juta kali (25 Maret 2020). Lirik lagunya yang terkesan kelam diimbangi oleh koreografi yang banyak memperlihatkan tarian kontemporer, membuat lagu ini menjadi salah satu lagu yang memiliki tema yang sangat indah sekaligus menyedihkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatih Azka, Dendih Fredi Firdaus, dan Elisa Kurniadewi pada tahun 2018. Mereka membuat penelitian berjudul Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah ketergantungan pada media sosial terbukti dipengaruhi oleh kecemasan sosial bagi kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tingkat kecemasan sosial yang tinggi akan memengaruhi ketergantungan pada media sosial yang cenderung tinggi pula di kalangan mahasiswa tersebut. Adapun penelitian tersebut menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan *music video* BTS "Black Swan" sebagai objeknya"

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningratna dan Sutowo yang berjudul Representasi Harapan dan *Hopelessness* dalam *Video Clip* BTS "Interlude: Shadow" (Kajian Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini mencari representasi dari makna keputusan dan harapan dari salah satu, video clip BTS. Didapatkan bahwa ada tiga komponen harapan yang ditemukan yaitu tujuan (*goals*), *willpower*, dan *waypower*. Sedangkan makna *hopelessness* itu dimaknai oleh kelelahan yang dihadapi oleh ang idola terhadap kehidupan "glamor"-nya. Adapun penelitian tersebut sama-sama menganalisis *music video* BTS tetapi berbeda judul dengan penelitian ini, dan penelitian tersebut membahas tentang harapan sementara penelitian ini mencari makna kecemasan walau sama-sama juga membahas tentang *hopelessness*.

Membicarakan hal yang berhubungan dengan ketidaknyamanan dalam hidupnya yaitu rasa cemas dan keputusan (*hopelessness*) merupakan hal yang agak tabu diperbincangkan oleh para artis dan idola Korea Selatan, tetapi BTS begitu berani menyampaikannya melalui lagu. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang representasi makna kecemasan dan *hopelessness* dari lirik lagu Black Swan ini menggunakan Semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes dalam konsepnya melihat dari dua sistem dari pemaknaan, diantaranya yaitu denotasi dan konotasi. Pada sebuah tanda, ada yang dinamakan sebagai penanda dan petanda. Penanda merupakan kesan yang ada dalam indrawi suatu tanda, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep yang dimunculkan oleh sebuah tanda.

Dapat disimpulkan bahwa petanda merupakan aspek yang berhubungan dengan mental dari bahasa. Kedua aspek itu kemudian digabung dan terbentuklah sebuah tanda, yaitu tanda atau makna denotasi. Makna denotasi juga kemudian menjadi penanda pada pemaknaan tingkat kedua, dan jika digabungkan dengan petanda lebih luas, maka akan membentuklah makna konotasi. Dalam sistem pemaknaan tahap kedua, terdapat pula apa yang disebut Barthes dengan mitos (Aprilita & Listyani, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut diatas mengenai latar belakang penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana kecemasan dan *hopelessness* direpresentasikan dalam lirik lagu BTS berjudul Black Swan menggunakan semiotika Roland Barthes. Lagu ini dilihat dari beberapa data yang ditemukan oleh penulis, bahwa memiliki efek kepada orang yang mendengarkannya, dan juga mengubah sikap dan cara pandang dari seseorang yang mendengarkan lagu tersebut.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin meneliti bagaimana kecemasan dan *hopelessness* direpresentasikan dalam lirik lagu BTS berjudul Black Swan menggunakan semiotika Roland Barthes. Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya psikologi komunikasi dan semiotika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Ahli semiotika, Roland Barthes melibatkan keberadaan mitos dalam model semiotika yang dikembangkannya. Barthes membuat sebuah rumusan teori tentang mitos dengan mendasari tulisannya dalam *Mythologie*. Barthes pun menjabarkan bahwa mitos adalah sebuah pesan (bukan konsep), gagasan, ataupun objek (Gora, 2016, hal. 165). Metode analisis semiotika Roland Barthes ini yang digunakan oleh peneliti untuk melihat secara detail representasi kecemasan dan keputusan yang direpresentasikan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh BTS berjudul *Black Swan*, dimana proses pembentukan makna oleh semiotika bersifat intensional dan memiliki motivasi. Selanjutnya dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu dengan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari *translate* lagu BTS berjudul *Black Swan* dari video clip yang diunggah di Youtube oleh akun Big Hit Labels dan menganalisa beberapa lirik dalam bentuk Bahasa Inggrisnya. Kemudian selanjutnya adalah data sekunder sebagai data pendukung yang melengkapi data primer dan diperoleh dengan mengutip dari sumber lain, melalui buku atau sumber ilmiah relevan, artikel dan internet yang dapat memperkaya serta melengkapi penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bangtan Sonyeondan atau yang lebih dikenal dengan BTS (Beyond The Scene) ini merupakan *boyband* asal negeri gingseng, Korea Selatan di bawah naungan Hybe Entertainment (dahulu disebut Big Hit Entertainment). Beranggotakan tujuh personel, yaitu: RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V dan Jungkook. Mereka semua merupakan warga negara asli Korea Selatan. Semenjak awal debutnya, BTS diberi kebebasan oleh CEO sekaligus Chairman mereka, Bang-Sihyuk untuk memproduksi dan menciptakan lagu mereka sendiri.

BTS mengawali debut mereka sejak 13 Juni 2013, dengan merilis mini album dan full album dengan total 17 album (sampai dengan awal 2021). Album yang paling disukai dan memecahkan rekor mereka, yaitu "Map of The Soul: 7" yang rilis 21 Februari 2020 dengan rekor penjualan sampai dengan 4 juta kopi sejak sebelum penjualan (pre-order) yang dibuka pada bulan Januari 2020. Jumlah sampai dengan empat juta tersebut naik signifikan dalam waktu yang singkat, dan menunjukkan bahwa jutaan orang pun bergegas memesan album mereka, tidak tertutup kemungkinan, masih ada banyak orang yang tertarik untuk membelinya. Big Hit Entertainment, selaku label rekaman BTS mengungkapkan bahwa mulai 9 Januari (ketika pre-order dibuka) dan sampai dengan 15 Januari, album band superstar K-pop ini dibeli sejumlah 3,42 juta copy (McIntyre, 2020, para. 4).

Salah satu lagu dari album ini yaitu, *Black Swan* cukup menyita perhatian. Video clip pertamanya dirilis pada tanggal 17 Januari 2020 menampilkan *dance performance* yang sangat artistic dari MN Dance Company. Konsep tariannya yang sangat indah dan liriknya yang terkesan "dark" menjadi sesuatu yang sangat istimewa dalam memvisualisasikan lagu ini. Disutradarai oleh YongSeok Choi, video berdurasi lima menit ini menampilkan koreografi yang rumit dan mengesankan oleh tujuh penari dari grup tari Slovenia, yang menjadi pusat perhatian tanpa penampilan dari anggota *band* itu sendiri (Zemler, 2020, para.2).

Lalu pada tanggal 4 Maret 2020, BTS Kembali merilis video clip *Black Swan* ini dengan menampilkan *dance performance* dari ketujuh membranya. Video tersebut tampaknya difilmkan di Teater Los Angeles, dan interior megah di lokasi tersebut cocok dengan lagu dan getaran video dengan sempurna (Delgado, 2020, para. 4).

Penulis akan mengkaji beberapa potongan lirik yang sudah ditranslate dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Lirik diambil dari video clip asli Black Swan yang diunggah di Hybe Labels (akun resmi Hybe Entertainment Korea Selatan) ini dan menelaah menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mencari tahu representasi harapan dan keputusan dari segi lirik.

**Lirik 1:** *"the heart no longer races, when hearing the music play, seems like time has stopped, oh that would be my first death I been always afraid off"* (jantung tidak lagi berpacu, saat mendengarkan musik dimainkan, Sepertinya waktu telah berhenti, oh itu akan menjadi kematian pertamaku yang selalu aku takuti )

Makna denotasi: jantung manusia yang tidak lagi berdetak menandakan akhir dari hayat, hal itu terjadi saat mendengar suara musik yang sedang dimainkan. Kematian juga menjadi salah satu hal yang paling ditakuti umat manusia.

Konotasi: seorang manusia terutama seorang musisi sudah terbiasa dengan suara musik di dalam kehidupannya. Namun ada kalanya mereka para musisi itu merasa tidak lagi bergairah saat mendengarkan suara musik sehingga teras detak jantung sudah tidak terpacu lagi dan bahkan mungkin rasanya seperti akan "mati" karena waktu pun seolah berhenti.

Mitos: tugas umum dari seorang musisi salah satunya adalah membuat dan memproduksi lagu mereka sendiri, salah satunya adalah yang dilakukan BTS ini. Dilansir dari idntimes, Alasan mengapa kebanyakan lagu-lagu BTS sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari karena lagu tersebut memang diciptakan dari hati oleh para *member*. Mereka seringkali menciptakan lagu berdasarkan pengalaman, perjuangan, dan perasaan mereka. Meski dibantu juga oleh pihak agensi, kebanyakan lagu-lagu BTS ditulis oleh RM, Suga, dan J-Hope (Kaes, 2019, para. 3).

Siapa sangka grup yang kepopulerannya sudah mendunia ini pernah mengalami masa kelam sehingga pernah berpikir untuk bubar. Hal ini pernah disampaikan oleh Jin pada acara MAMA Awards Tahun 2018 lalu, di Hong Kong. Ketika menerima penghargaan di atas panggung, para *member* BTS terharu dan mengeluarkan air mata. Saat itu Jin mengatakan di tahun tersebut BTS mengalami banyak kesulitan dalam segi mental karena menghadapi kepopuleran yang amat tinggi. Hingga mereka juga berpikir untuk bubar dan selesai (Darenti, 2020, para 11-14). Hal ini bisa mengisyaratkan bahwa ada kejenuhan dari mereka akan musik dan ketakutan-ketakutan lainnya, dan di saat musik sudah tidak lagi menjadi suatu hal yang krusial bagi mereka itu bisa menjadi akhir yang buruk seperti sebuah momen "kematian" bagi para musisi.

BTS juga pernah mengalami momen "jatuh bangun" di awal karir mereka, perusahaan mereka tempat menera bernaung, Big Hit Entertainment bisa dibilang cukup miskin dan hampir bangkrut di tahun 2014 dan tahun 2015 BTS diserang dengan banyak isu "*sajaegi*" (manipulasi data penjualan album dan tangga lagu). Dalam waktu dua tahun setelah rilis, BTS menduduki tangga lagu Korea dengan lagu "*I Need U*". Kemudian, itu album "The Most Beautiful Moment in Life, Part 1" menjadi album terlaris, mengalahkan penjualan album grup BIGBANG. Netizen menuduh Big Hit Entertainment melakukan "*sajaegi*" alias memanipulasi peringkat tangga lagu dengan menaikkan jumlah penjualan album mereka. Informasi ini yang juga diduga sebagai skandal dari BTS ini sampai ke fans Rusia dan mereka langsung klarifikasi. Pada kenyataannya, BTS memiliki banyak penggemar yang tersebar di dunia (Putong, 2021, para. 7-8, 2021).

**Lirik 2:** *"heartbeat pulsing slow in my ears bump bump bump, try to flee but back into the maw jump jump jump, no song affects me anymore"* (detak jantung berdenyut lambat di telingaku

membentur-benturkan, coba lari tapi kembali ke perut melompat-lompat, tidak ada lagu yang mempengaruhi lagi)

Makna denotasi: telinga mampu menangkap denyut jantung yang melambat, seolah ingin berlari melompat entah kemana dan merasa tidak ada lagi lagu yang dapat mempengaruhi diri seseorang.

Makna konotasi: perasaan aneh seperti detak jantung yang melambat dan terdengar seolah membentur-benturkan di telinga, keinginan untuk melompat-lompat dan lari, hingga perasaan bahwa tidak ada lagi lagu atau nyanian yang dapat mempengaruhi. Ini adalah sesuatu tanda kegelisahan yang berasal dari diri sendiri, entah itu di dalam alam bawah sadar atau tidak.

Mitos: sensasi seperti telinga yang dapat mendengar detak jantung yang seolah melambat dan membentur-bentur, atau keinginan yang aneh untuk berlari dan melompat-lompat bisa berdampak pada timbulnya rasa gelisah dan keinginan untuk melarikan diri. Hal tersebut diungkapkan oleh Ivi Marie Blackburn & Kate M. Davidson (1994, dikutip dari, Annisa dan Ildil, 2016, hal. 95) merupakan salah satu analisis fungsional gangguan kecemasan yaitu, motivasi, yang diantaranya: menghindari situasi, ketergantungan tinggi; dan ingin melarikan diri dan perilaku, yang diantaranya: gelisah, gugup, kewaspadaan yang berlebihan.

Dalam hal ini lirik tersebut yang digambarkan oleh lagu Black Swan seolah mengisyaratkan kecemasan seorang musisi yang mulai merasa ingin menghindari situasi dan kegelisahan di mana ada situasi disaat bait lagu dan musik tidak dapat lagi mempengaruhi mereka, memberikan inspirasi bahkan memberikan ketenangan.

**Lirik 3:** *"Crying out a silent cry, every noise and sound's been cut yeah yeah yeah, killin' me now, do you hear me yeah?"* (Menangis tersedu dalam senyap, setiap suara dan bunyi telah dipotong ya ya ya, bunuh aku sekarang, apakah anda mendengar saya ya?)

Makna denotasi: perasaan yang sedih dan kelam sehingga tidak bisa diutarakan dan hanya bisa terdiam dalam senyap, suara yang terdengar seakan terpotong-potong dan menjerus ke arah ingin mati dan berharap seseorang dapat mendengarkannya.

Makna konotasi: perasaan sedih yang amat mendalam dan tidak dapat diutarakan hanya bisa disimpan dengan menangis dalam diam. Setiap suara yang dan bunyi yang didengar seolah terpotong-potong menjadi suatu indikasi ketidakjelasan akan sesuatu sehingga semua perasaan sedih dan bingung ini malah membuat seseorang jadi putus asa sehingga berharap untuk segera dibunuh.

Mitos: perasaan sedih, bingung dan seolah menanggung beban dalam hidup dapat menjadi sebuah ciri dari kecemasan dan keputusasaan (*hopelessness*). Keputusasaan atau *hopelessness* itu sendiri adalah keadaan emosional ketika individu merasa bahwa kehidupannya terlalu berat untuk dijalani (dengan kata lain mustahil). Seseorang yang tidak memiliki harapan tidak melihat adanya kemungkinan untuk memperbaiki kehidupannya dan tidak menemukan solusi untuk permasalahannya, dan ia percaya bahwa baik dirinya atau siapapun tidak akan bisa membantunya. Keputusasaan atau *hopelessness* ini berkaitan dengan kehilangan harapan, ketidakmampuan, keraguan, duka cita, apati, kesedihan, depresi, dan bunuh diri. (Cotton dan Range, 1996 dikutip dari, Farina dkk., 2020, hal.53).

Sedangkan perasaan bingung itu sendiri menurut Ghufroon & Risnawita (2014, dikutip dari, Annisa dan Ildil, 2016, hal. 95) merupakan salah satu aspek kecemasan yaitu aspek mental atau kognitif di mana timbul gangguan terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan bingung.

**Lirik 4:** "yeah i think i'm going deeper, i keep losing focus, slowly i open my eyes in my room in my studio" (ya saya pikir saya terjerumus lebih dalam, saya terus kehilangan fokus, perlahan-lahan saya membuka mata saya di kamar saya di studio saya)

Makna denotasi: seseorang yang mesara terjerumus ke dalam suatu perasaan yang mendalam sehingga kehilangan fokus, perlahan ia membuka matanya dan ternyata ia berada di dalam studionya.

Makna konotasi: seseorang telah "terjerumus" ke dalam suatu keadaan yang membuatnya hilang fokus hingga lebih dalam lagi. Ia mencoba menutup matanya tetapi makin kehilangan fokus, saat ia membuka mata ternyata ia berada di dalam ruangan tempat bekerja yaitu studionya tempat menghabiskan waktu kesehariannya.

Mitos: perasaan bingung dan lelah dapat mengarah terhadap kondisi keputusasaan atau *hopelessness*, dimana keadaan individu dengan kondisi lelah secara kognitif dan merasa putus asa. *Hopelessness* atau keputusasaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Tentunya apabila seseorang mengalami *hopelessness* dan menunjukkannya dalam bentuk perilaku dipengaruhi serta mempengaruhi aspek lain dalam dirinya maupun lingkungan seseorang tersebut (Melinda & Khusumadewi, 2017, hal. 52). Perasaan bingung dan menurunnya konsentrasipun merupakan aspek dari kecemasan, yaitu kognitif, ditandai dengan: 1) perhatian terganggu, 2) konsentrasi buruk, 3) pelupa, 4) salah dalam memberikan penilaian, 5) preokupasi, 6) hambatan berpikir, 7) lapang persepsi menurun, 8) kreativitas menurun, 9) produktivitas menurun, 10) bingung, 11) sangat waspada, 12) keasadaran diri, 13) kehilangan objektivitas, 14) takut kehilangan kendali, 15) takut pada gambaran visual, 16) takut cedera atau kematian, 17) kilas balik, dan 18) mimpi buruk.

Jika dikaitkan dengan musisi terutama BTS itu sendiri, saat mereka membuka mata dan berada di ruangan mereka yaitu ruangan studio, dapat diartikan bahwa itu adalah studio tari atau studio music atau bahkan keduanya. Para musisi sekaligus idol seperti BTS memang banyak menghabiskan waktu di studio tari untuk Latihan koreografi maupun di studio music mereka untuk menciptakan lagu. Dilansir dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com), Tim rap (RM, Suga, dan J-Hope) kerap menghabiskan waktu di studio mereka masing-masing. Seperti yang diketahui, tiga member BTS tersebut saat ini telah memiliki studio pribadi untuk mereka bekerja. Selama proses pengerjaan album, RM mengungkapkan tim rap BTS bisa merekam bagian mereka kapan saja di studio. Sementara tim vokal (Jin, Jimin, V, dan Jungkook) juga menghabiskan banyak waktu di studio rekaman untuk merekam masing-masing bagian. "Mereka datang ke sini bersama tim produser. Akan sangat melelahkan dan membosankan berada di studio rekaman seharian, jadi aku selalu ingin mengatakan bahwa aku sangat menghargai kerja keras mereka," ungkap RM BTS (Widyastuti, 2019, para. 8-11).

Para member BTS juga banyak menghabiskan waktu di studio tari mereka untuk berlatih koreografi. Dilansir dari [gaya.tempo.com](http://gaya.tempo.com), "Kami berlatih sepanjang waktu. Kami menghabiskan banyak waktu untuk pertunjukan. Saat mempersiapkan sebuah album, kami mengganti semua jadwal selama sebulan hanya untuk mengerjakan album itu dan berlatih. Ketika kami tidak memiliki jadwal selama satu bulan, itu adalah masalah besar," kata Namjoon mewakili BTS. Namjoon yang memiliki nama panggung RM menambahkan, "Saat kami debut pada 2013 lalu, kami berlatih 12-15 jam sehari" (Luciana, 2018. Para 3-4).

Hal ini mengisyaratkan betapa kerasnya mereka bekerja mulai dari menciptakan dan memproduksi lagu mereka sendiri dan sisanya dihabiskan untuk berlatih di studio tari. Bekerja terlalu keras dan rutinitas yang berulang tentu dapat menimbulkan rasa jenuh hingga stress

bahkan depresi, hal tersebut bisa saja membuat mereka merasa kehilangan fokus karena kelesalan, bahkan berhalusinasi.

**Lirik 5:** *"the waves go, darkly by in a throe, but I'll never get dragged away again, sinking slowly like in a trance nah nah nah"* (Ombak pergi, gelap sekali, tapi aku tidak akan pernah terseret lagi, tenggelam perlahan seperti kesurupan nah nah nah)

Makna denotasi: "desiran ombak seolah telah pergi dan perasaan sudah tidak "terseret" atau "terbawa" ombak itu lagi, kelihatannya gelap, namun perlahan tenggelam dan rasanya seperti kesurupan.

Makna konotasi: ombak adalah cerminan dari perasaan konsisten dan ketidakputusasaan, di saat ombak itu pergi dan rasanya menjadi semakin gelap, hal tersebut menandakan bahwa mulai tumbuh perasaan inkonsisten dan putus asa. Perasaan yang malah membawa seseorang makin "tenggelam" bahkan seperti kesurupan bisa mengindikasikan ia tidak baik-baik saja.

Mitos: ombak memiliki filosofi dalam kehidupan yang sangat indah, dikutip dari ombaklaut.com, Pelajaran yang bisa kita petik dari ombak di laut dalam kehidupan kita adalah keikhlasan, ketidakputusasaan, konsisten dan kesetiaan (Alfaiz, 2016, para 5). Jika istilah "ombak telah pergi dan kondisi semakin gelap", bisa diartikan bahwa seseorang telah merasa putus asa dan terjebak dalam sesuatu yang kelam.

Perasaan tenggelam hingga perlahan seperti sedang kesurupan juga menandakan sesuatu yang buruk. Dikutip dari merdeka.com, Banyak hal yang menyebabkan terjadinya kesurupan dilihat dari kaca mata ilmiah, seperti faktor gangguan pada sistem saraf, gangguan pada sisi psikis, spiritual, sosial dan juga psikologis. Dari faktor saraf, fenomena kesurupan ini terjadi karena sistem limbic dalam tubuh manusia yang mengatur emosi, tindakan dan perilaku serta mencakup berbagai bagian dari otak mengalami gangguan yang akhirnya terjadinya ketidakseimbangan pada sistem neurotransmitter (Susanto, 2014, para 13-14). Hal ini berkaitan dengan faktor psikologis orang yang terganggu.

Dalam lirik ini, tersirat ada rasa keputusasaan atau *hopelessness* yang dilambangkan dengan ombak yang telah hilang menuju kegelapan, dan gangguan psikologis dari si penulis yang membuatnya merasa seperti tenggelam dan kesurupan.

BTS juga dapat dikatakan sebagai fenomena, mereka merupakan *boyband* paling berpengaruh di dunia. BTS bukan sekedar komoditas ekspor dari Korea ke penjuru dunia, namun ada nilai yang jauh lebih tinggi daripada itu. Mereka dianggap sebagai ikon dunia setelah memenangi berbagai macam penghargaan di dunia musik. Segala sesuatu mengenai BTS menjadi besar dan diperbincangkan di mana-mana. Sebut saja gaya berpakaian, personaliti, seni koreografi, lirik lagu, dan keunikan di setiap video musik mereka.

Lagu Black Swan ini dilihat dari lirik, fokus pada tema yang berkaitan dengan masalah sosial seperti kesehatan mental, semangat dan perjuangan. Mereka menciptakan lagu yang bertumpu pada pikiran dan perasaan yang memiliki makna yang mendalam. Lagu-lagu yang diciptakan seringkali turut menjadi sumber inspirasi bagi mereka sebagai personil dan khalayak ramai.

Lagu Black Swan telah ditonton sebanyak 300 juta kali di Youtube, dalam lirik lagu Black Swan fokus pada kesehatan mental dan membahas masalah kecemasan dan keputusasaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis semiotika, diketahui bahwa video klip Black Swan menggambarkan sebuah keadaan dimana terdapat unsur-unsur kecemasan dan keputusasaan.

Hal ini dapat dilihat dari latar belakang video yang memiliki warna cenderung gelap, pakaian yang didominasi warna hitam, dan panggung yang suram dan kelam.

Melalui makna denotasi dan konotasi serta mitos lirik lagu, diketahui hampir semua lirik menggambarkan kecemasan atau keputusasaan. Pada awal lirik, Black Swan berbicara mengenai "jantung tidak lagi berpacu" yang mengisyaratkan bahwa ada kejenuhan dalam bermusik dan juga ketakutan akan kematian bagi para musisi. Kemudian, dijelaskan lebih lanjut pada lirik setelahnya dalam makna denotasi mengenai detak jantung yang melambat juga suara di telinga dan juga perasaan melompat-lompat di perut. Hal ini adalah gambaran dari berbagai sensasi di tubuh ketika seseorang sedang merasakan kecemasan.

Menurut Nevid dkk (dalam Annisa & Ildil, 2016) kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Hal ini juga senada dengan pendapat Yusuf (dalam Annisa & Ildil, 2016) yang menyatakan bahwa kecemasan merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas, kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.

Makna-makna dalam lirik lagu Black Swan diartikan sebagai kisah seseorang yang merasakan kecemasan sepanjang hidupnya. Seseorang tersebut merasa cemas dan takut jika suatu saat ia tidak diterima orang lain, dan cemas akan apa yang ia lakukan akan hilang suatu hari nanti. Arti ini dapat dilihat lebih dalam sebagai seseorang yang cemas akan ketidaksempurnaan karena terus menerus ini menjadi sempurna. Hal ini kemudian malah membuatnya menjadi cemas, depresi, tenggelam, dan terpuruk. Beberapa lirik yang dibedah oleh makna denotasi juga menggambarkan berbagai gejala kecemasan yang biasa dialami oleh banyak orang, diantaranya adalah berbagai sensasi pada jantung, telinga, dan perut, perasaan khawatir, tidak tenang, memandang masa depan dengan rasa was-was (Hawari, 2006).

Jika dilihat lebih mendalam, Black Swan bercerita tentang ketakutan personel BTS akan momen mereka tidak lagi dapat berkarya, tidak lagi mampu menciptakan lagu yang baik, dan tidak dapat lagi berada di atas panggung yang megah. Mereka seolah-olah cemas dan takut jika karir mereka suatu saat nanti akan mati, dan hal tersebut sangat menyakitkan untuk mereka. Musik adalah segalanya bagi para musisi. Kehilangan rasa dalam bermusik, kehilangan gairah, menjadi kematian bagi diri mereka yang sebenarnya. Mereka kemudian mengalami kecemasan, dan dilambangkan dengan angsa hitam tersebut.

Pada lirik-lirik selanjutnya, terdapat makna denotasi dan konotasi dari menangis dan keinginan untuk bunuh diri. Perasaan sedih, bingung, dan menanggung beban hidup yang besar dilihat sebagai sebuah keputusasaan (*hopelessness*). Menurut Beck, Weissman, Lester & Trexler (1974) terdapat berbagai dimensi dari orang yang mengalami keputusasaan. Pertama adalah perasaan mengenai masa depan. Seseorang yang terindikasi putus asa cenderung meragukan masa depannya dan menganggap masa depannya tidak lagi ada harapan. Semua yang akan terjadi di masa depan merupakan suatu Kesia-siaan dan kegagalan. Seseorang dengan keputusasaan memandang masa depan tanpa keantusiasan. Kedua, seseorang yang merasakan keputusasaan tidak lagi memiliki motivasi dalam dirinya. Ia tidak merasa optimis dan merasa apapun yang dilakukannya akan percuma. Seseorang ini juga tidak memiliki motivasi untuk mencoba hal yang baru. Ketiga, seseorang dengan *hopelessness* tidak dapat membayangkan dirinya di masa depan. Ia tidak banyak mengharapkan sesuatu yang baik akan terjadi, sebab ia merasa akan memiliki kehidupan yang buruh di masa yang akan datang. Oleh karena itu menangis dan perasaan ingin bunuh diri menjadi pilihan.

Dalam lirik yang lain, keputusasaan juga digambarkan dengan perasaan kehilangan fokus, kondisi lelah secara kognitif, bahkan berhalusinasi. Penggambaran keputusasaan juga ditampilkan dengan lirik terbawa ombak kemudian tenggelam dalam kegelapan. Menurut peneliti

dari Yayasan Korea University of British Columbia, Cedar Bough Saeji, kadar bunuh diri dan tahap keputusan di kalangan belia di Korea sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena kadar pengangguran dan daya saing masyarakat Korea (Razi, 2019).

Semenjak budaya popular Korea merajai di seluruh dunia, daya saing khususnya di industri musik Korea menjadi sangat tinggi. Para musisi, artis, penyanyi dituntut untuk menjadi sesempurna mungkin demi kesuksesan yang ingin dicapai. Keinginan untuk selalu menjadi sempurna yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan dan keputusan di dunia hiburan tersebut.

Lagu Black Swan ini menjadi wadah suara bagi kelompok BTS dan juga para musisi lainnya mengenai perasaan yang mereka alami. Rasa kecemasan, ketakutan, tekanan, frustrasi, keputusan disebabkan oleh tuntutan yang begitu besar dari dunia hiburan. Seperti yang tergambar dalam lirik bagian akhirnya, "tenggelam perlahan seperti tak sadarkan diri, berjuang namun itu semua dasar samudra", kecemasan dan keputusan yang dirasakan terkadang membuat mereka ingin berlari dari semuanya.

## SIMPULAN

BTS adalah salah satu *boyband* yang memiliki tema-tema unik dalam setiap lirik lagunya. Melalui lagu Black Swan, BTS mengangkat masalah sosial yang berkaitan dengan kesehatan mental pada pekerja di dunia hiburan. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, diketahui bahwa setiap makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lirik lagu tersebut mengandung kecemasan dan keputusan para personel BTS di dunia hiburan. Kedua hal tersebut merupakan dampak dari keinginan untuk tampil sempurna yang seringkali dialami para selebriti, khususnya di Korea.

Kecemasan dan keputusan yang dialami baik oleh para artis maupun masyarakat lainnya tidak dapat dianggap sepele. Diperlukan penanganan khusus dari para ahli untuk menjaga kesehatan mental para artis khususnya, sehingga lebih terjaga. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas analisis semiotika dengan pendekatan lain, sehingga dapat mengetahui interpretasi lirik secara lebih mendalam. Selain itu dapat dilakukan pula dengan analisis perbandingan akan dua lirik dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A.(2016). *Filosofi Ombak Laut dalam Kehidupan Manusia*. Sumber: <http://www.ombaklaut.com/2016/10/filosofi-ombak-laut-dalam-kehidupan.html>
- Annisa, D.F & Ildil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Negeri Padang: Sumatera Barat*, 5-2, 95.
- Ariani, D. (2018). Representasi Feminisme Dalam Iklan Televisi (Analisa Semiotika Iklan Lipstik Wardah Versi "Color Your Life"). *Jurnal Repository Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, 27
- Aprilia, D. dan Listyani, R.H. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papuan\_girl). *Jurnal Paradigma Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*.

- Cabel, I.C. (2020). *Filipino songwriters share how they helped create BTS' 'Black Swan'*. Sumber: <https://lifestyle.inquirer.net/356077/filipino-songwriters-share-how-they-helped-create-bts-black-swan/#ixzz6vlhO8xk6>
- Darenti, T.D.(2020). *Break The Silence Tayang, BTS Ungkap Sempat Ada Wacana untuk Bubar di Tahun 2018 Lalu, Ini Alasannya*. Sumber: <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/05/13/break-the-silence-tayang-bts-ungkap-sempat-ada-wacana-untuk-bubar-di-tahun-2018-lalu-ini-alasannya?page=2>.
- Delgado, S. (2020). *BTS Surprised Fans With New "Black Swan" Music Video*. Sumber: <https://www.teenvogue.com/story/bts-surprised-fans-new-black-swan-music-video>.
- Diniah, N. (2020). *Karena BTS, Banyak Penggemar di Eropa Akui Hidupnya Terselamatkan!*. Sumber: <https://www.winnetnews.com/post/karena-bts-banyak-penggemar-di-eropa-akui-hidupnya-terselamatkan>.
- Endriana, H. 2021. *J-Hope BTS Bicara Soal Ketenaran, Kaitkan dengan Lagu "Lonely" Justin Bieber*". Diakses dari <https://gensindo.sindonews.com/read/329372/700/j-hope-bts-bicara-soal-ketenaran-kaitkan-dengan-lagu-lonely-justin-bieber-1612843326>
- Farina, F., Yusuf, A., & Wahyuni, D.S. (2020). *Gambaran Self Efficacy Anggota Keluarga Yang Mengalami Stigma Selama Merawat Penderita ODGJ di Kecamatan Buduran, Sidoarjo – Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Keperawatan Jiwa: Universitas Airlangga Surabaya*, 2-2, 53.
- Fitroh, D.R.M. (2019). *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album Love Yourself: Tear)*. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Hadijah, S. (2018). *Inspirasi Positif dari BTS 'Kpop Group' Pertama yang Masuk Daftar 100 Orang Berpengaruh di Dunia*. Sumber: <https://www.cermati.com/artikel/inspirasi-positif-dari-bts-kpop-group-pertama-yang-masuk-daftar-100-orang-berpengaruh-di-dunia>.
- Harfanda, F. R. (2014). *Jurnal Seni Musik 3-I. UNNES Press Semarang*.
- Jeanette, S. P. (2018). *Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)*. *Jurnal Koneksi Universitas Tarumanegara Jakarta*.
- [Khairunnisa, K. \(2018\). Pengaruh Dukungan Sosial dan Hopelessness Terhadap Ide Bunuh Diri. Jurnal Repository Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta, 19.](#)
- Kaes, E. (2019). *7 Grup KPop yang Memproduksi Lagu Sendiri, Kumpulan Idol Berbakat!*. Sumber: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/emma-kaes/grup-kpop-yang-memproduksi-lagu-sendiri-hp-c1c2/7>.
- Kodri, M.A. (2016). *Representasi Maskulinitas Boyband Shinee Dalam Video Klip Ring Ding Dong Melalui Analisis Semiotika*. *Jurnal Society Universitas Bangka Belitung*, 54
- Lina. (2019). *7 Sisi Gelap di Balik Gemerlap dan Popularitas Idola KPop*. Sumber: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/lina-2/7-sisi-gelap-di-balik-gemerlap-dan-popularitas-idola-kpop-c1c2/full/1>.

- Luciana, A. (2018). *Sukses dan Jago Dance, Berapa Lama BTS Berlatih Setiap Hari?* Sumber: <https://gaya.tempo.co/read/1138389/sukses-dan-jago-dance-berapa-lama-bts-berlatih-setiap-hari/full&view=ok>.
- Manesah, D. (2016). Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film "Anak Sasada" Sutradara Ponty Gea. *Jurnal Proporsi Universitas Potensi Utama: Medan*.
- Melinda, R. dan Khusumadewi, A. (2017). Studi Perilaku Hopelessness Pada Siswa Di SMK Daruttagwa, Gresik Study Of Student's Hopelessness Behavior In Daruttagwa Vocational High School, Gresik. *Jurnal BK Univeristas Negeri Surabaya*, 52-53.
- McIntyre, H. (2020). *Presales Of BTS's New Album Have Now Reportedly Passed 4 Million*. Sumber: <https://www.forbes.com/sites/hughmcintyre/2020/02/06/presales-of-btss-new-album-have-now-reportedly-passed-4-million/#2a45c1a64373>
- Putong, C. (2021). *7 Skandal BTS yang Bikin Gempar Satu Dunia, ARMY Sudah Tahu?*, sumber: <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5346151/7-skandal-bts-yang-bikin-gempar-satu-dunia-army-sudah-tahu>.
- Razi, F.D. 2019. Jangan hanya Lihat BTS sebagai Artis Populer. Diakses dari <https://www.astroawani.com/berita-dunia/jangan-hanya-lihat-bts-sebagai-artis-popular-206421>
- Susanto, D.A. (2014). *Pakar: Kesurupan itu bukan disebabkan makhluk halus*. Sumber: <https://www.merdeka.com/teknologi/pakar-kesurupan-itu-bukan-disebabkan-makhluk-halus-tekmistis.html>
- Wandi, D. & Suyanto. (2017). Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu "Esok Kan Bahagia" Karya D'Masiv. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau: Pekanbaru*.
- Widyastuti, P.R. (2019). *RM BTS Bicarakan Perjalanan Musiknya Bersama Para Member: Ini adalah Keajaiban*. Sumber: <https://www.tribunnews.com/section/2019/02/21/rm-bts-bicarakan-perjalanan-musiknya-bersama-para-member-ini-adalah-keajaiban>.
- Zemler, E. (2020). *Watch BTS' Dance-Inspired Art Film For New Single 'Black Swan'*. Sumber: <https://www.rollingstone.com/music/music-news/bts-art-film-black-swan-939300/>.